

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2016:13).

#### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *Baitul Maal Wat Tamwil* di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdapat dalam data PUSKOPSYAH DIY berjumlah 95 BMT. Metode yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yang menurut Sugiyono (2017:85) yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan peneliti memilih *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah peneliti tentukan.

Peneliti mengambil beberapa sampel, pertama BMT Bina Ihsanul Fikri yang beralamatkan di Jl. Rejowinangun No. 28 B Kotagede, Yogyakarta. *Kedua*, BMT Artha Amanah Sanden yang beralamatkan di Jl. Sanden Murtigading, Sanden, Gadingsari, Bantul, DIY. *Ketiga*, BMT Bina Ummah yang beralamatkan di Jl. Jae Sumantoro 24, Ngabangan, Sidoluhur, Godean, Kabupaten Sleman, DIY.

Alasan peneliti mengambil beberapa sampel diatas karena yang pertama beberapa BMT diatas merupakan anggota aktif dari PUSKOPSYAH DIY dan rekomendasi dari PUSKOPSYAH DIY, selanjutnya BMT tersebut termasuk BMT yang memiliki aset terbesar di Yogyakarta dan juga BMT ternama yang ada di Yogyakarta. Beberapa BMT tersebut juga memiliki pangsa pasar masyarakat luas dan tentunya memiliki program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ditujukan untuk masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya. Alasan peneliti berkaitan dengan pengambilan tiga sampel tersebut juga karena keterbatasan penelitian yang ada.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

#### **1. Wawancara**

Menurut Sugiyono (2010:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Wawancara dilakukan dengan narasumber di setiap BMT yaitu manager atau pihak yang bersangkutan. Secara umum, pertanyaan yang diajukan oleh peneliti adalah pertanyaan mengenai strategi apa saja yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Yogyakarta dengan menyertakan pertanyaan yang mencakup analisis strategi yang digunakan yaitu SWOT.

## 2. Dokumentasi

Menurut Hamidi (2004:72) metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013:240).

Dokumentasi yang dilakukan peneliti berupa data foto atau gambar dan rekaman suara wawancara bersama narasumber.

### D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Di dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah pengurus dan anggota BMT Bina Ihsanul Fikri, BMT Artha Amanah dan BMT Bina Ummah.
2. Sumber Data Sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi dari *website*.

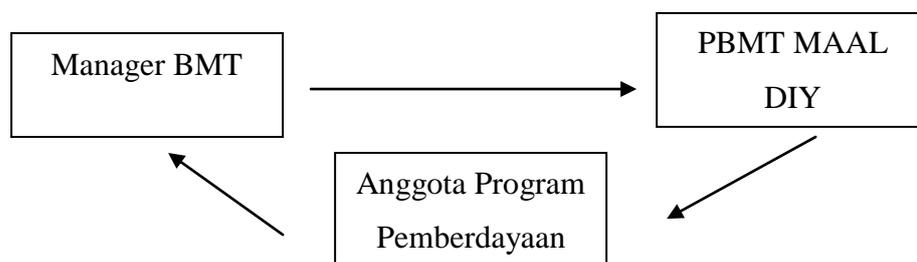
### E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi berarti teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang ada. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu penulis

mendapatkan data atau informasi dari orang yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama (Sugiono, 2015: 241-242).

Triangulasi sumber meliputi kegiatan-kegiatan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data dan informasi hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan prepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.



**Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber**

#### **F. Teknik Analisis Data**

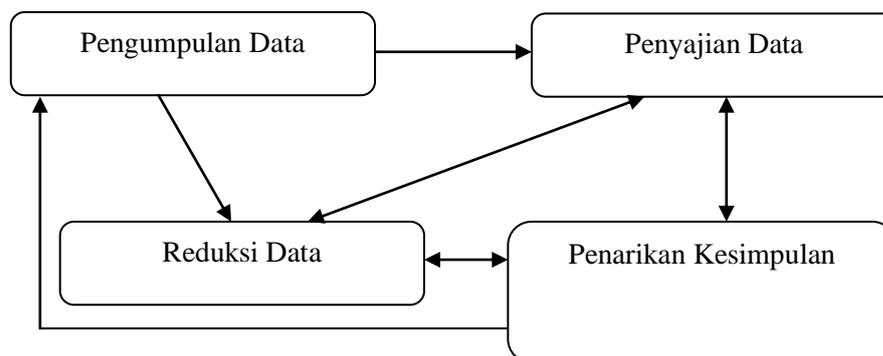
Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2004:280). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian

ini adalah analisis interaktif dengan menganut cara analisis data menurut Miles dan Huberman.

Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (1992:15-19) adalah :

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan wawancara dan dokumentasi.
2. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, tranformasi data kasar yang ada di lapangan langsung dan diteruskan pada waktu pengumpulan data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.
3. Penyajian data, yaitu sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan peneliti berupa kategori atau pengelompokan (Afrizal, 2016:179). Penyajian data diperoleh dari berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data (Afrizal, 2016:180).

Dengan demikian semua tahap diatas harus dilakukan terus sampai penelitian berakhir. Berikut siklus interaktif yang ditunjukkan dalam bentuk skema.



Sumber: Miles dan Huberman

**Gambar 3. 2 Hubungan antara Analisis Data dengan Pengumpulan Data Menurut Miles dan Huberman**

Selain menggunakan teknik analisis data di atas, peneliti menggunakan analisis strategi SWOT. Model analisis SWOT yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang diperkenalkan oleh Rangkuti tahun 1997. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strenght*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*) (Rusdati, 2010). SWOT adalah pendekatan logis dimana setiap organisasi harus menilai lingkungan eksternal dan internalnya untuk mengadopsi strateginya (Ghazinoory et al, 2011).

Analisis SWOT atau juga dikenal sebagai analisis asituasi adalah suatu analisis untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi atau kebijakan pada suatu sektor ekonomi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strenght*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Dalam melakukan proses

pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijaksanaan. Dengan demikian perencanaan strategi (*strategic planning*) harus menganalisis faktor-faktor strategis yang dimiliki (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada pada saat ini. Sehingga analisis SWOT juga dikenal dengan analisis situasi baik secara internal maupun eksternal.

Peneliti mengimplementasikan analisis SWOT pada pemberdayaan ekonomi ini dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkan dalam gambar matrik SWOT pemberdayaan, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan kelompok dampingan mampu mengambil keuntungan dari peluang yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan yang mencegah keuntungan dari peluang yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan mampu menghadapi ancaman yang ada dan yang terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan yang mampu membuat ancaman menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru. Menurut Albert Humphrey (2005), yang memimpin proyek riset pada Universitas Stanford pada dasawarsa 1960-an dan 1979-an dengan menggunakan data dari perusahaan-perusahaan Fortune 500.

Setelah mendapatkan identifikasi dari informasi yang ada di lingkungan sekitar, analisis SWOT tersebut dapat digambarkan dalam matriks sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Matriks SWOT (Rangkuti, 1997: 31)

|   |  |   |
|---|--|---|
| <b>Eksternal</b><br><br><br><br><br><br><br><br><br><br><b>Internal</b> | <b>Peluang (Opportunities)</b><br>Tentukan faktor peluang eksternal                            | <b>Ancaman (Threats)</b><br>Tentukan faktor ancaman eksternal                               |
| <b>Kekuatan (Strengths)</b><br>Tentukan faktor kekuatan internal        | <b>Strategi SO</b><br>Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang   | <b>Strategi ST</b><br>Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman   |
| <b>Kelemahan (Weaknesses)</b><br>Tentukan faktor kelemahan internal     | <b>Strategi WO</b><br>Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang | <b>Strategi WT</b><br>Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman |